

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk mengetahui pengaruh stres kerja terhadap kinerja perawat Instalasi Rawat Inap Prima I pada RS Immanuel Bandung maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Stres kerja perawat dalam penelitian ini diukur berdasarkan beberapa indikator, yakni tuntutan tugas, tuntutan peran, tuntutan antar pribadi, struktur organisasi, dan kepemimpinan organisasi. Stres kerja pada perawat Instalasi Rawat Inap Prima I pada RS Immanuel Bandung berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi stres kerja perawat Instalasi Rawat Inap Prima I pada RS Immanuel Bandung berada pada level tinggi. Namun demikian, walaupun kondisi stres yang tinggi, ternyata hal tersebut memberikan dampak yang cukup baik, ini terlihat dari hasil penelitian yang mana ketika tingkat stres kerja meningkat, maka kinerja dari perawat itu sendiri juga ikut meningkat. Ini berarti stres kerja perawat di Instalasi Rawat Inap Prima I RS Immanuel berperan membantu (*functional*), dalam meningkatkan kinerja. Secara sederhana, hal ini berarti bahwa stres mempunyai potensi untuk mendorong pelaksanaan kerja. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan positif dari para perawat terhadap: tingkat beban kerja, tingkat keanekaragaman tugas, tingkat kemudahan dalam bekerja, tingkat kondisi pekerjaan, tingkat

tata letak fisik, tingkat kesesuaian peran dengan batas waktu penyelesaian pekerjaan, tingkat pemahaman peran, tingkat konflik antar rekan kerja, tingkat hubungan antar rekan kerja, tingkat tekanan yang diberikan oleh atasan, tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan sesuai tingkat jabatan, tingkat peraturan pekerjaan, tingkat hubungan dengan atasan, dan tingkat pengawasan yang diberikan oleh atasan.

2. Kinerja perawat dalam penelitian ini diukur berdasarkan beberapa indikator, yakni hasil kerja, pengetahuan pekerjaan, inisiatif, kecekatan mental, sikap, dan disiplin waktu dan kehadiran. Kinerja pada perawat Instalasi Rawat Inap Prima I pada RS Immanuel Bandung berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi kinerja perawat Instalasi Rawat Inap Prima I pada RS Immanuel Bandung berada pada level sedang. Ini berarti kinerja perawat Instalasi Rawat Inap Prima I pada RS Immanuel Bandung sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan positif dari para perawat terhadap: tingkat pencapaian hasil kerja, tingkat kualitas ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan, tingkat pemahaman mengenai pekerjaan, tingkat inisiatif dalam melaksanakan tugas, tingkat kemampuan dalam menerima instruksi kerja, tingkat kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi kerja, tingkat antusiasme/semangat dalam bekerja, tingkat kemampuan memberikan ide positif dalam bekerja, tingkat hubungan antar rekan kerja, tingkat ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, dan tingkat ketepatan waktu kehadiran.

3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel stres kerja dengan kinerja perawat. Hal ini berarti bahwa kinerja perawat Instalasi Rawat Inap Prima I pada RS Immanuel Bandung dipengaruhi oleh stres kerja.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pengaruh stres kerja terhadap kinerja perawat Instalasi Rawat Inap Prima I pada RS Immanuel Bandung, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Rumah Sakit Immanuel dalam hal meningkatkan kinerja perawat, diantaranya:

1. Untuk mengatasi tingkat stres kerja perawat di Instalasi Rawat Inap Prima I pada RS Immanuel, perlu diterapkannya program pengelolaan stres kerja yakni dengan menerapkan program manajemen stres (*Stress Management Program*), diantaranya menerapkan konsep manajemen berdasarkan sasaran, melakukan perbaikan iklim organisasi, melakukan perbaikan terhadap lingkungan fisik, menyediakan sarana olahraga, melakukan analisis dan kejelasan tugas, dan lain sebagainya. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi adanya pemborosan, mengurangi absensi kerja, dan prestasi kerja diharapkan dapat lebih meningkat dalam organisasi.
2. Untuk meningkatkan kinerja perawat di Instalasi Rawat Inap Prima I pada RS Immanuel, perlu adanya suatu usaha peningkatan kinerja perawat,

diantaranya dengan cara menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan standar asuhan keperawatan secara periodik yang telah disesuaikan dengan bidang tugasnya, melakukan penyempurnaan *Standard Operating Procedure* (SOP) pelayanan keperawatan, dan memberikan penghargaan (*reward*) untuk perawat yang bekerja secara disiplin serta memberikan sanksi bagi perawat yang tidak disiplin dalam bekerja.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perawat Instalasi Rawat Inap Prima I pada RS Immanuel Bandung ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor stres kerja saja, melainkan ada faktor lain (*epsilon*) yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menyarankan perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan variabel lain dan jumlah sampel yang lebih besar.